

	<i>Penyelenggara Ibadah Haji (PPIH) Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur''</i>
universitas	UIN Sunan Ampel Surabaya 2016.
Hasil penelitian	Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa sistem perencanaan yang ada dan diterapkan pada PPIH Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur meliputi lima hal yakni, penetapan tujuan, anggaran berbasis kinerja, penyusunan kegiatan, program inovatif, dan rapat koordinasi. Sedangkan sistem pelaksanaan pada PPIH Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur ada tiga hal yakni, sosialisasi SOP, pembekalan, dan instruksi langsung.
Persamaan	Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang perencanaan untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi. sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan teori perencanaan.
Perbedaan	Perbedaannya pada penelitian ini adalah membahas tentang sistem perencanaan dan pelaksanaan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini akan membahas tentang model perencanaan dan pengawasan.

3.	Nama peneliti	Rudi Indrawati
	Judul	<i>“Perencanaan Dan Aplikasi Program Kerja Dipanti Asuhan Khusnul Yaqin”</i>
	Universitas	IAIN Sunan Ampel Surabaya 2009
	Hasil penelitian	Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa proses perencanaan program kerja telah menerapkan tahap dasar yang dikemukakan T. Hani Handoko yaitu menetapkan sasaran dan tujuan, merumuskan keadaan saat ini, mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan, mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan.
	Persamaan	Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang perencanaan program kerja dan menggunakan metode kualitatif.
	Perbedaan	Perbedaannya dengan penelitian ini adalah peneliti akan membahas tentang pengawasan yang dilakukan untuk keberhasilan sebuah program yang telah

- c. Pengukuran pelaksanaan kegiatan. Setelah frekuensi pengukuran dan sistem monitoring ditentukan, pengukuran pelaksanaan dilakukan sebagai proses berulang-ulang dan terus menerus. Dalam hal ini ada berbagai cara untuk melakukan pengukuran pelaksanaan kegiatan diantaranya, 1). Pengamatan atau observasi. 2). Laporan, baik lisan maupun tulisan. 3). Metode otomatis. 4). Inpeksi , pengujian tes atau pengambilan sampel.
- d. Perbandingan pelaksanaan dengan standar dan analisis penyimpangan. Tahap ini melakukan perbandingan antara standar dan pelaksanaan kegiatan maupun hasilnya, apakah sudah sesuai dengan perencanaan atau belum.
- e. Pengambilan tindakan koreksi bila diperlukan. Dari hasil ini analisis diperlukan tindakan koreksi yang dapat diambil dalam berbagai bentuk yaitu: 1). Mengubah standar mula-mula (kemungkinan adanya standar yang terlalu tinggi atau standar yang terlalu rendah). 2). Mengubah pengukuran pelaksanaan. 3). Mengubah cara dalam menganalisis dan menginteprestasikan penyimpangan-penyimpangan.

Berikut ini gambaran empat proses pengawasan menurut T. Hani Handoko.

- g. Dikoordinasikan dengan Arus Pekerjaan Organisasi. (*coordinated with the organization's work flow*)

Informasi perlu untuk dikoordinasikan dengan arus pekerjaan di seluruh organisasi karena dua alasan. *Pertama*, setiap langkah dalam proses pekerjaan dapat mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan seluruh operasi. *Kedua*, informasi pengendalian harus sampai pada semua orang yang perlu untuk menerimanya.

- h. Fleksibel (*flexible*)

Pada setiap organisasi pengendalian harus mengandung sifat fleksibel yang sedemikian rupa, sehingga organisasi tersebut dapat segera bertindak untuk mengatasi perubahan yang merugikan atau memanfaatkan peluang baru.

- i. Preskriptif dan Operasional (*prescriptive and operational*)

Pengendalian yang efektif dapat mengidentifikasi tindakan perbaikan apa yang perlu dilakukan setelah terjadi penyimpangan dari standar.

- j. Diterima Para Anggota Organisasi (*accepted by organization members*)

Agar sistem pengendalian dapat diterima oleh para anggota organisasi, pengendalian tersebut harus bertalian dengan tujuan yang berarti dan diterima.